

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Akuntansi yaitu suatu proses mencatat, mengidentifikasi, menjurnal, mengolah, serta melaporkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk berbagai pihak. Penyajian informasi keuangan dilakukan dengan tujuan agar para pengguna informasi akuntansi dapat melakukan penilaian serta pengambilan keputusan yang tepat. Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk memfasilitasi informasi mengenai kinerja dan juga perubahan posisi keuangan yang terjadi pada perusahaan yang bermanfaat untuk sebagian besar penggunaannya. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyajikan dan menyampaikan informasi keuangan yang sudah diperiksa oleh Akuntan publik yang terdaftar pada OJK disertai dengan pernyataan atas informasi keuangan tersebut yang dikeluarkan oleh Akuntan yang bersangkutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016, p. 3).

Laporan keuangan juga sebagai gambaran atau perubahan posisi keuangansuatu entitas atau perusahaan dimana perusahaan menyampaikan informasi ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki. Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18) mendefinisikan mengenai laporan keuangan yaitu bentuk akhir dari proses akuntansi yang diawali dengan bukti-bukti transaksi, lalu dimasukkan atau dicatat kedalam jurnal, kemudian dikelompokkan kedalam buku besar sesuai dengan kode dan nama akun terkait, dan tahap akhir dari proses akuntansi yaitu penyusunan laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mengharuskan laporan keuangan yang disampaikan untuk diaudit dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban entitas kepada pemilik saham serta para pengambil keputusan.

Laporan keuangan sebaiknya diaudit agar dapat dinilai wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Mulyadi, 2011, p. 9) auditing yaitu aktivitas digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif tentang pernyataan kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk menetapkan kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan. Peraturan OJK No29/PJOK04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan perusahaan harus mempublikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan terhadap laporan keuangan paling lambat skhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku (OJK, 2020, p. 5)

Salah satu faktor terpenting dalam penyajian suatu informasi yaitu mengenai ketepatan waktu, jika suatu informasi disampaikan dengan tepat

waktu atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka informasi tersebut akan sangat berguna untuk pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dengan tujuan menunjukkan perubahan kondisi perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi keyakinan serta pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan (Kadir, 2011:3). Adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham di pasaran. Investor dapat menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik-baik saja sehingga perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Keterlambatan laporan keuangan tahunan dapat merubah pandangan atau keyakinan para pemegang saham serta pihak yang berkepentingan, ini dapat dilihat dari perubahan pasar modal yang memiliki peran penting untuk perekonomian di Indonesia karena merupakan sarana pendanaan dari para investor, serta sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi. Meskipun BEI telah menetapkan sanksi kepada perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, tetapi keterlambatan penyajian laporan keuangan masih terjadi disetiap tahunnya. Ketepatan waktu merupakan suatu karakteristik laporan keuangan yang paling utama, semakin sedikit jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh.

Audit report lag adalah rentang waktu untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung mulai tanggal tutupnya tahun buku hingga dikeluarkannya laporan audit perusahaan (Ashton et al, 1997) dalam (Istika, 2019). Lamanya penundaan jadwal serta pemenuhan standar auditing oleh auditor juga bisa mempengaruhi waktu untuk menyelesaikan audit. Selain itu, yang dapat menyebabkan terjadinya audit report lag yaitu tanggungjawab auditor dikarenakan auditor merupakan orang yang menjalankan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan entitas atau perusahaan serta mengeluarkan laporan audit. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen dapat membuat perusahaan terhindar dari denda atas keterlambatan. Berdasarkan data yang di peroleh, berikut merupakan daftar perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Tabel 1.1
Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Sektor Pertambangan

Kode Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Jumlah Hari
CNKO	2019	28-Juni-2021	545 Hari
	2020	29-Juli-2021	210 Hari

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan masih ada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan rentang waktu cukup lama dari batas waktu yang telah ditentukan. Sebagai contoh yaitu PT Exploitasi Energi Indonesia Tb yang menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2019 pada tanggal 28 Juni 2021, hal ini mengartikan bahwa perusahaan ini menyampaikan laporan keuangan auditannya dengan rentang waktu yang cukup panjang yaitu selama 545 hari. Selain itu pada tahun 2020 PT Exploitasi Energi Indonesia Tb juga menyampaikan laporan keuangan auditannya dengan rentang waktu yang cukup lama yaitu pada tanggal 29 Juli 2021 dengan rentang waktu selama 210 hari.

Para peneliti sebelumnya ada yang telah meneliti tentang faktor pengaruh audit report lag seperti Hesti Candra Sari yang menganalisis mengenai hubungan audit delay (AUD) dengan variabel independen *DER*, lamanya menjadi klien KAP, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam (H. C. Sari, 2011) yang menganalisis mengenai hubungan AUD dengan jenis industri, ukuran perusahaan, opini auditor, tahun tutup buku perusahaan, kepemilikan perusahaan, serta proporsi utang. (Zulaikha, 1987) menganalisis mengenai hubungan antara AUD dengan laba/rugi, pos-pos luar biasa, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan. (Istika, 2019) menganalisis mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit, profitabilitas, reputasi auditor good corporate governance, AUD dan abnormal return. (Pitaloka, 2015) menganalisis mengenai hubungan antara AUD dengan ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit dan profitabilitas.

Selain itu, terdapat faktor internal yang bisa mempengaruhi *ARL* seperti *leverage*. (Febriyanti, 2011) dalam (Dewanti, 2017, p. 3) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau liabilitas perusahaan, baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. Dalam penelitian

yang dilakukan oleh (Silvia Angruningrum, 2013) variabel *leverage* mempengaruhi *audit delay* sedangkan dalam penelitian (Dewanti, 2017) *leverage* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor internal lainnya yang bisa mempengaruhi *ARL* selanjutnya yaitu ukuran perusahaan guna menentukan atau menunjukkan apakah perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan besar atau kecil (Kurniah, 2012:148). Penelitian yang dilakukan oleh (Zulaikha, 1987) menghasilkan ukuran perusahaan mempengaruhi *AUD* secara simultan, sedangkan pada penelitian (Istika, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *AUD*.

Faktor eksternal perusahaan yang mungkin mempengaruhi waktu penyelesaian audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP bisa diukur berdasarkan seberapa banyak karyawan, jumlah client, dan bagaimana reputasi KAP tersebut. KAP yang memiliki karyawan dalam jumlah yang cukup banyak kemungkinan bisa menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Penelitian yang dilakukan (Shulthoni, 2013) menghasilkan Ukuran KAP mempengaruhi *AUD* secara positif, sedangkan pada penelitian (Pitaloka, 2015) menunjukkan hasil ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *AUD*.

(Shulthoni, 2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*. Banyaknya sampel pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 243 perusahaan yang terdaftar pada BEI selama 2 tahun (2007-2008). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *trading volum activity* mempengaruhi *audit delay* dengan nilai p 0,038. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2008), Lambert, *et al.* (2007), dan Purbowati (2009).

Sudah banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai *audit delay* tapi masih ditemukan adanya hasil yang tidak konsisten, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini harus diteliti kembali. Penelitian ini dapat disebut juga sebagai replika yang dimodifikasi dari penelitian (Shulthoni, 2013) mengenai Determinan *AUD* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor menggunakan sampel emiten yang sahamnya aktif di BEI periode 2007-2008 dengan menggunakan variabel jenis industri, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, ukuran KAP, opini auditor, rasio utang serta apakah *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor (*TVA* dan *AR*). Perbedaan yang ada pada peneliti sebelumnya yaitu terdapat objek penelitian, tahun penelitian, serta perbedaan variabel didalamnya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI. Objek penelitian ini dipilih dikarenakan perusahaan pertambangan sendiri merupakan penopang atas meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Pada bulan Januari 2021 yang lalu, perusahaan sektor pertambangan tercatat meningkat sebanyak 5,83% serta menjadi pemimpin kenaikan delapan sektor lainnya. Perusahaan pertambangan juga memberikan nilai jual produk yang sangat bernilai yang didukung oleh tenaga kerja serta sektor pendukung lainnya. Sehingga dapat menarik minat

para investor untuk berinvestasi diperusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu peneliti menulis skripsi ini dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Serta Dampaknya Terhadap Trading Volume Activity Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020.**

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Cakupan mengenai masalah yang harus dipecahkan dalam rentang waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan begitu banyak, jadi peneliti melakukan pembatasan masalah supaya tujuan dalam pembahasan penelitian ini dapat terarah. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini hanya sebatas analisis mengenai factor yang dapat berpengaruh terhadap *ARL* dengan menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, serta ukuran KAP. Faktor-faktor tersebut dipilih karena masih terdapat *research gap* antara beberapa faktor tersebut terhadap *audit report lag*. Selain itu peneliti juga membahas apakah ada pengaruhnya antara *audit report lag* dengan *trading volume activity*. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Leverage*?
2. Apakah *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?
3. Apakah *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik?
4. Apakah *Trading Volume Activity* dapat dipengaruhi oleh *Audit Report Lag*?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Trading Volume Activity*

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Aspek Keilmuan

Hasil yang didapat diharapkan dapat berguna sebagai sarana guna menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* serta dampaknya terhadap *trading volume activity* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

1) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil yang didapatkan diharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga dapat membantu penggunanya dalam proses pengambilan keputusan

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberi masukan kepada perusahaan agar kedepannya lebih memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* serta dampaknya terhadap *trading volume activity*

3) Bagi Auditor

Hasil ini diharapkan bisa memberi informasi kepada auditor serta menjadi bahan evaluasi agar kedepannya dapat menyelesaikan laporan audit perusahaan dengan tepat waktu

